

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pendidikan dilaksanakan guna memperoleh dan memperdalam tentang suatu ilmu pengetahuan. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dengan baik diharapkan mampu meningkatkan martabat bangsa dan Negara Indonesia di mata dunia.

Agar tidak disebut Negara tertinggal, pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengoptimalkan sumberdaya pendidikan seperti tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.<sup>2</sup> Hal ini dapat dilihat antara lain dengan adanya program akreditasi bagi lembaga-lembaga pendidikan mengenai program atau satuan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, program sertifikasi guru yang

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet. Ke-3, h. 2

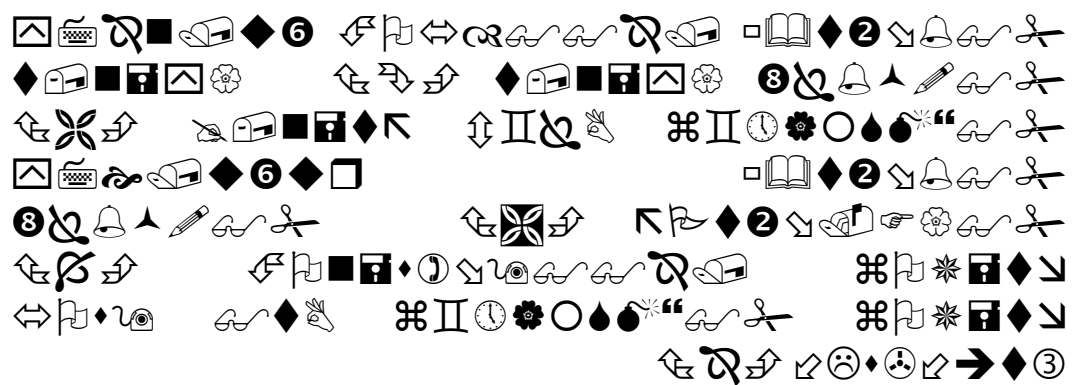
<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 5

diharapkan mampu mencetak guru-guru pengajar yang professional dibidangnya, dan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) guna melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah yang benar-benar membutuhkan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan ini diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Selain itu, agama Islam juga memandang pendidikan dan pengajaran adalah sebuah perintah yang sangat dianjurkan pelaksanaannya oleh Allah SWT. Hal ini ditunjukkan Allah dengan ayat pertama kali diturunkan, selain berkenaan dengan masalah keimanan juga pendidikan. Allah berfirman dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:



<sup>3</sup> Ibid., h. 6

Ayat tersebut merupakan himbauan kepada manusia agar meyakini akan adanya Allah yang menciptakan manusia dari segumpal darah hingga menjadi bentuk yang sempurna, kemudian perintah melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna memperkokoh dan memelihara keyakinannya.

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran itupun tidak terlepas dari seorang pengajar yang seyogyanya memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang menerima pendidikan, dalam hal ini adalah siswa. Seorang pengajar yang ikhlas dalam mendidik siswanya akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT , sebagaimana Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda<sup>4</sup>,

وَعَنْ عَيْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. ( رواه مُسْلِم )

Pendidikan oleh orang tua dan lingkungan memiliki peran penting bagi pembentukan karakter anak sejak dini hingga menjadi manusia seutuhnya sebagai generasi penerus di masa mendatang. Pendidikan informal dalam keluarga diharapkan mampu membentuk karakter mulia dalam diri anak melalui pendidikan agama, etika, budi pekerti, dan norma-norma sosial yang dianut. Keterbatasan orang tua dalam mendidik menyebabkan mereka cenderung untuk memasukkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih formal, seperti sekolah-sekolah, madrasah atau pesantren guna membekali anak dengan

---

<sup>4</sup>Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Ustaimin, *Syarah Riyadush Shalihin*, diterjemahkan oleh Azhar Syef, M. Ash, Fathurrahman, (Jakarta: Darus Sunnah, 2008), Cet. Ke-1, Jilid 4, h. 53

pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka kelak. Ketika seorang anak masuk ke lingkungan sekolah maka sejak saat itu menjadi wewenang guru untuk mendidik dan mengajar mereka.

Pendidikan di sekolah lebih terorganisir dan sistematis dibandingkan pendidikan informal. Pendidikan sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi kehidupan siswa, bangsa dan Negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh pendidik atau guru kepada siswanya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran penting tersebut adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Matematika dianggap sangat penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, karena matematika merupakan sarana pelatihan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif, dan kerjasama.

Pemerintah menegaskan bahwa penguasaan sains dan teknologi pada jejang pendidikan yang lebih tinggi harus didukung oleh penguasaan matematika dan IPA di dalam seluruh sistem pendidikan nasional. Pelajaran matematika dipandang sebagai ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya. Sehingga pelajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan.<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif. Guru yang profesional diharapkan

---

<sup>5</sup> Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, (Banjarmasin: Tulip Banjarmasin, 2005), Cet. Ke-1, h. 2

mampu mengelola pembelajaran agar hasil dari proses belajar tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi peserta didik sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebelum melakukan transfer ilmu kepada siswanya, terlebih dahulu guru harus mampu melakukan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pengelolaan pembelajaran itu sendiri merupakan upaya untuk manajemen atau mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Mengendalikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung haruslah disesuaikan dengan kondisi serta situasi dari peserta didik.

Diperlukan kecermatan dari seorang pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran dengan membuat desain pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercipta interaksi pembelajaran yang edukatif, serta pengelolaan kelas yang efektif dan adanya sumber belajar yang mendukung dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat akan berusaha aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu guru bukan lagi sebagai orang yang satu-satunya memberikan ilmu sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan cenderung pasif. Interaksi timbal balik antara guru dengan siswa atau interaksi dua arah ini sering disebut dengan interaksi edukatif.

Dalam mewujudkan interaksi belajar mengajar yang edukatif, guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan situasi kelas agar kegiatan belajar

mengajar berjalan dengan efektif. Jika suatu ketika ditemui masalah-masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, maka guru harus berusaha mengembalikan kondisi belajar seperti semula atau meminimalisir sedini mungkin terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, sangat diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa pengelolaan kelas itu dapat dilakukan dengan memperhatikan pengaturan atau penataan ruangan kelas dan pengaturan siswa. Sedangkan Ahmad Rohani menambahkan bahwa pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan dengan jalan menyediakan kondisi dan situasi belajar mengajar agar siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar, baik itu dari kondisi fisik tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, kondisi sosio-emotional, maupun kondisi organisasional siswa.

Penataan ruang kelas dapat dilakukan guru melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi dan tata cahaya dalam kelas yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Adapun pengaturan siswa dapat dilihat pada kegiatan organisasional terhadap siswa seperti penggantian pelajaran, guru yang berhalangan hadir,

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-3. Ed. Revisi, h. 173

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 175-177

masalah antar siswa, upacara bendera, dan kegiatan lainya selain kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan dengan siswa, diharapkan dapat menanamkan kebiasaan baik dan keteraturan tingkah laku bagi siswa.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>9</sup> Apabila proses belajar mengajar mampu berjalan dengan efektif, maka hasil pembelajaran juga tercapai dengan maksimal. Akan tetapi suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan fasilitas pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah di Kecamatan

---

<sup>8</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ket-2, Ed. Revisi, h. 132-133

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 124

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h. 217

Pandawan, disamping didukung oleh media pembelajaran dan kualifikasi guru yang memadai, sehingga diharapkan dapat dijadikan percontohan bagi sekolah atau madrasah lainnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, khususnya di Kecamatan Pandawan.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara sementara, penulis menemukan bahwa kemampuan matematika pada madrasah tersebut khususnya siswa Kelas VII masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai raport siswa Kelas VII pada semester I tahun ajaran 2010/2011. Menurut guru mata pelajaran yang bersangkutan pula, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran masih belum terpadu. Guru sering kesulitan dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran akibat tingkah laku dari beberapa siswa yang dapat mengganggu pelajaran seperti mengganggu teman sebangku, tidak masuk kelas (bolos) dan tidur saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses belajar mengajar sering kurang terkontrol dan hasil belajarpun tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut guru yang bersangkutan pula, siswa-siswi MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, khususnya Kelas VII dikenal sebagai kelas awal pada jejang pendidikan menengah pertama, juga merupakan kelas yang terkenal susah diatur dan sering membuat kegaduhan. Mungkin, salah satu penyebabnya adalah latar belakang pendidikan dasar yang berbeda-beda dari tiap siswa dan jumlah siswa dikelas terlampau banyak.

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kelas juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:



1. **Raudatul Jannah** (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul “**Studi Komparatif Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dan Sekolah Dasar Negeri Dirgahayu 1 Kabupaten Kotabaru**”, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa diantara ketiga faktor ini, faktor guru dan faktor fasilitas ternyata ada pengaruhnya terhadap pengelolaan kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dirgahayu 1 Kabupaten Kotabaru, sedangkan pada Sekolah Dasar Negeri Dirgahayu 1 Kabupaten Kotabaru faktor tersebut tidak ada pengaruhnya terhadap pengelolaan kelas. Sedangkan faktor siswa tidak ada pengaruhnya terhadap pengelolaan kelas baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun Sekolah Dasar Negeri Dirgahayu 1 Kabupaten Kotabaru.<sup>11</sup>
2. **Barsiyah Noor** (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin**”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah sudah cukup baik, dan faktor penghambat dalam hal ini adalah kurang tersedianya sarana/fasilitas terutama kelengkapan buku-buku pelajaran pegangan siswa yang sangat terbatas<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Raudatul Jannah, “*Studi Komparatif Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Sekolah Dasar Negeri Dirgahayu 1 Kabupaten Kotabaru*”, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2001), h. 53

<sup>12</sup>Barsiyah Noor, *Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2006), h. 84

3. **Marhamah** (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baitan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh para guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baitan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum mencapai hasil yang maksimal.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengamati lebih lanjut mengenai hubungan pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan kemudian menghubungkannya dengan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**”.

## **B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk mempertegas judul di atas, terutama pada definisi operasi penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Marhamah, *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baitan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2007), h. 73

a. Korelasi

Korelasi dalam penelitian ini merupakan hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika pada siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola kelas yang dilakukan guru melalui penataan ruang kelas, pengaturan (pengorganisasian) siswa, dan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif, seperti dengan memberikan sikap tanggap kepada siswa, membagi perhatian kepada siswa, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggungjawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur pengganggu proses belajar, dan memberikan penguatan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan akibat atau hasil dari kegiatan belajar matematika pada siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, berupa nilai ulangan harian (tes formatif)

siswa dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Matematika di Semester I tahun ajaran 2011/2012.

Jadi, dari beberapa definisi diatas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil yang diperoleh selama belajar matematika pada siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berupa pengelolaan kelas yang dapat dilakukan dengan penataan ruang kelas, pengaturan (pengorganisasian) siswa, dan beberapa keterampilan guru.

Sedangkan untuk hasil belajar matematika peneliti mengambil nilai ulangan harian (tes formatif) siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Matematika di Semester I tahun ajaran 2011/2012.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan kelas siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
2. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki sebagai bukti keprofesionalan seorang pendidik.
3. Pelajaran matematika dianggap sebagai ilmu penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu sains dan teknologi.
4. Guru sering kesulitan dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran akibat tingkah laku dari beberapa siswa yang dapat mengganggu pelajaran, dan kemampuan matematika siswa yang masih cukup rendah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengelolaan kelas pada siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Hasil belajar siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Korelasi antara pengelolan kelas dengan hasil belajar siswa Kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik melalui pengelolaan kelas yang efektif agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar matematika, meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pelajaran matematika agar lebih baik.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru matematika khususnya untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan kelas agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

**G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

1. Anggapan dasar

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, serta mengendalikan

kondisi dan situasi kelas jika terdapat gangguan selama pembelajaran berlangsung.

Kelas yang dikelola dengan baik oleh guru akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dengan tepat juga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, sehingga siswa mampu meraih hasil yang maksimal selama pembelajaran.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan tinjauan pustaka mengenai pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

$H_a$  : Ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

$H_0$  : Tidak ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTs Negeri Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori, dalam hal ini pertama peneliti membahas tentang pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran matematika sekolah, penilaian hasil belajar matematika, pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika, dan hubungan pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar matematika.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar pemikiran, desain pengukuran, pengembangan instrumen penilaian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan deskripsi data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.